

# **Analisis Faktor Hambatan Penerapan E-Government Kelurahan Kedungwuluh Menggunakan Framework Technology-Organization-Environment (TOE)**

## **(Studi Kasus: Website Kelurahan Kedungwuluh)**

### **<sup>1)</sup>Eza Nurmalasari**

Sistem Informasi, Institut Teknologi Telkom Purwokerto  
Jalan. DI Panjaitan, No.128 Jawa Tengah, Indonesia  
E-Mail: [18103073@ittelkom-pwt.ac.id](mailto:18103073@ittelkom-pwt.ac.id)

### **<sup>2)</sup>Irwan Susanto**

Sistem Informasi, Institut Teknologi Telkom Purwokerto  
Jalan. DI Panjaitan, No.128 Jawa Tengah, Indonesia  
E-Mail: [irwan@ittelkom-pwt.ac.id](mailto:irwan@ittelkom-pwt.ac.id)

### **<sup>3)</sup>Daniel Yeri Kristiyanto**

Sistem Informasi, Institut Teknologi Telkom Purwokerto  
Jalan. DI Panjaitan, No.128 Jawa Tengah, Indonesia  
E-Mail: [daniel@ittelkom-pwt.ac.id](mailto:daniel@ittelkom-pwt.ac.id)

### **ABSTRACT**

Kedungwuluh Village is a Government service unit at the smallest level. Based on the President's instruction no. 3 of 2003 concerning implementing e-Government in Indonesia, Kedungwuluh Village should have implemented these instructions but the implementation has not gone well, this is evidenced by Kedungwuluh Village already has a website but has not been utilized optimally. The Kedungwuluh Village website was created by the Banyumas Regency Communication and Information Office. In order to understand the problems that occur, Kedungwuluh Village requires an in-depth study of the barriers to implementing e-Government to find out what obstacles occur so that the website is not used. This study analyzes the barriers to implementing e-Government, focusing on the use of the Kedungwuluh village website. This study uses a Technology-Organization-Environment (TOE) approach. The measurement of the level of constraints uses a Likert scale 3. The method to obtain data regarding the barriers to implementing e-Government in Kedungwuluh Village is by conducting a survey through questionnaires/interviews. Questionnaires were distributed to the Kedungwuluh Sub-District Government by taking data in a population of 15 Kelurahan employees and the Kedungwuluh Village Community by taking sample data using random sampling with a minimum of 30 respondents. The method of analysis in this study uses descriptive statistics and tabulation of respondents' answers. The method of presenting data is by describing the results of descriptive statistics and tabulating the answers to the questionnaire, then conducting a content study and analysis of the relationship from the statistical results/tabulations of the answers to the questionnaire to obtain conclusions. While the ease of technology for the community and public knowledge about the village website have a low score so that it becomes an obstacle in implementing the implementation of the Kedungwuluh Village website. Recommendations to help the Kedungwuluh Village Government are by conducting periodic socialization and educate to the community so that people understand the use of the Kedungwuluh Village website

**Keyword : Kedungwuluh, Village, Website, Obstacle, TOE.**

### **PENDAHULUAN**

Menurut Peraturan penerapan E- Government di Indonesia pada instruksi Presiden Republik Indonesia no. 3 tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional yang ditandatangani oleh Presiden Megawati Soekarno Putri tahun 2003 dalam

inpres tersebut memiliki tujuan untuk menerapkan E-Government di Indonesia sebagai upaya untuk mengembangkan penyelenggaraan Pemerintahan berbasis elektronik untuk meningkatkan kualitas layanan public secara baik dan tepat[1]. Pemerintah menyadari bahwa dengan

Perkembangan IT telah membantu sekali dalam tata kelola Pemerintahan sehingga Pemerintah membuat suatu aturan tata kelola yang menjadi perintah bagi seluruh unit di tingkat desa. Pemerintahan Indonesia sudah mulai memberikan pelayanan yang baik dan lebih maksimal serta lebih menghemat waktu dengan mengikuti perkembangan zaman.

Era globalisasi ini informasi dapat dengan cepat tersebar sehingga masyarakat bisa mendapat informasi dengan cepat dan Pemerintah dapat mewujudkan pemerintahan yang baik dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat[2]. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada bidang pemerintahan menjadi suatu kebutuhan bukan hanya sebagai kualitas terhadap manajemen pemerintahan yang modern. Salah satu perkembangan IT di Kantor Pemerintahan di kelurahan Kedungwuluh adalah *website* Kelurahan Kedungwuluh. Penerapan Teknologi ini dapat digunakan sebagai sarana komunikasi antara pemerintah dan masyarakat, meningkatkan kinerja aparatur sipil negara dan sektor swasta yang terkait dengan pemerintahan sehingga pelayanan yang diberikan menjadi lebih baik[3].

Kemudahan dalam memperoleh dan memberikan informasi pada masa kini bisa dimanfaatkan sebagai sarana untuk menjalankan tata kelola Pemerintahan yang tepat, baik dan cepat [1]. Kemudahan dalam memberikan informasi memudahkan untuk menjadi media informasi publik, sarana sosialisasi dan sarana transparansi pemerintah. Pemanfaatan teknologi yang ditujukan untuk tata kelola bagian pemerintahan biasa disebut dengan *e-Government*. *E-Government* atau biasa disingkat *e-Gov* merupakan media interaksi yang memanfaatkan ICT untuk mendukung Pemerintahan yang baik. Sesuai dengan tujuannya, teknologi informasi ini digunakan untuk meningkatkan kinerja dari pelayanan pemerintahan. Ketika melaksanakan tugas dan fungsinya Kelurahan Kedungwuluh didukung dengan sumber daya aparatur serta didukung sarana dan prasarana perkantoran yang memadai. Pelaksanaan pelayanan publik Kelurahan Kedungwuluh sangat memerlukan sarana dan prasarana perkantoran yang memadai seperti perlengkapan, peralatan, kendaraan operasional, pelayanan jaringan komunikasi dan sarana pendukung lainnya[1].

Peraturan penerapan di Kabupaten Banyumas juga terdapat pada PERBUB BMS Nomor 76 Tahun 2018 pasal 2 yang berbunyi “Maksud dari pelayanan administrasi kependudukan secara online adalah proses pendaftaran administrasi kependudukan yang dilakukan secara elektronik (*online*) yang berbasis *website*/internet dengan memanfaatkan fasilitas teknologi komunikasi data dan informasi dalam rangka percepatan pelayanan administrasi kependudukan di Kabupaten Banyumas”. Pasal

tersebut menjelaskan mengenai penggunaan fasilitas teknologi untuk memudahkan dalam pelayanan kependudukan sehingga dapat mempercepat pelayanan yang ada di kantor Pemerintahan Kabupaten Banyumas. Perwujudan implementasi *e-Gov* Kabupaten Banyumas merambah sampai ke Pemerintahan tingkat desa[4]. Kelurahan Kedungwuluh salah satu Pemerintah desa di Kabupaten Banyumas tidak ketinggalan melaksanakan instruksi penerapan *e-Gov*.

Salah satu bentuk teknologi yang diterapkan yaitu *website* Kelurahan. *Website* Kelurahan ini merupakan sarana untuk berbagi informasi mengenai kegiatan yang dilaksanakan di wilayah Kelurahan Kedungwuluh. Beberapa layanan yang di sajikan oleh Pemerintah Kedungwuluh diantaranya layanan pembuatan surat keterangan, surat pindah domisili, surat pengantar pernikahan, surat pengantar kepolisian. Namun layanan yang disajikan di dalam *website* Kelurahan Kedungwuluh hanya meliputi pelayanan pernikahan dan akte kelahiran.

Pemerintah sudah melakukan upaya untuk menerapkan dan mengembangkan *e-Gov* di berbagai daerah termasuk di Kelurahan Kedungwuluh, namun tiap instansi memiliki keadaan yang berbeda beda sehingga *problem* yang terjadi juga beragam[5]. Hal ini terlihat pada *website* yang tidak digunakan secara baik. Termasuk *website* Kelurahan Kedungwuluh. *Website* yang tersedia sedikit orang yang membuka baik dari kalangan masyarakat maupun petugas dari Pemerintah desa.

*Technology Organization-Environment* (TOE) merupakan salah satu teori yang banyak digunakan untuk meneliti implementasi teknologi. TOE menganalisis keputusan adopsi teknologi berdasarkan dimensi teknologi, organisasi dan lingkungan[6]. Penerapan teknologi ini sudah banyak dipelajari. Beberapa dari mereka menyelidiki keterbatasan implementasi teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan implementasi teknologi disebabkan oleh kurangnya tenaga terlatih yang mengakibatkan keterlambatan pelaporan/pengumpulan data yang lengkap.

Pemerintah perlu membekali staff dengan keterampilan di seluruh sistem. Keterampilan yang dimaksud adalah sistem canggih dan literasi informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pelatih atau magang telah terbukti membuat perbedaan di Kenya.

Pendekatan ini mempengaruhi bagaimana karyawan dilatih sehingga dapat memberikan pengetahuan kepada karyawan yang belum memahami penggunaan sistem. Kurangnya pelatihan dapat menyebabkan kualitas data yang buruk di beberapa sistem *entri*, sehingga Kementerian harus memastikan kualitas *entri data* dalam sistem baik. Penekanan harus ditempatkan pada keterampilan yang diperlukan untuk melengkapi personel yang bertanggung jawab atas bagian *entri data*. [3] Beberapa diantaranya meneliti

tentang kendala implementasi teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala implementasi teknologi di sebabkan oleh faktor faktor ketersediaan sumber daya server sebagai media penyimpanan agar lebih mudah sehingga dapat mengelola infrastruktur dengan baik serta dapat meningkatkan kinerja sistem dan kerahasiaan data dalam mendukung proses bisnis sehingga dapat memperkuat infrastruktur sistem [7].

Penelitian sebelumnya membahas mengenai keterbatasan implementasi organisasi. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan, manfaat yang dirasakan dan persiapan teknis dari manajemen puncak merupakan faktor yang menjadi bagian dari organisasi. Menurut Kihuba(2014) Persiapan teknis terdiri dari mempromosikan ketersediaan infrastruktur teknis dan sumber daya manusia yang diperlukan untuk penggunaan sistem. Penelitian Vest (2010) menemukan bahwa rumah sakit dengan pelatihan teknis yang lebih sedikit cenderung tidak mengadopsi dan menggunakan sistem tersebut. Dukungan manajemen puncak sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk penggunaan sistem yang efektif. Menurut Karuri (2014) Dukungan manajemen puncak mengacu pada kesediaan untuk mengalokasikan waktu, sumber daya dan dorongan untuk penggunaan informasi[3].

Penelitian sebelumnya menjelaskan mengenai kendala implementasi lingkungan, dalam kerangka TOE faktor lingkungan. menurut Awa (2016) menggabungkan struktur industri, ketersediaan penyedia layanan teknis, dan lingkungan organisasi yang kuat dan tidak dapat diubah. Menurut Skupola (2003) Teknologi pendukung infrastruktur dapat mempengaruhi inovasi. Selain itu, menurut Baker (2012) kehadiran konsultan dan pekerja berkualitas serta penyedia layanan teknis lainnya mendorong inovasi. Faktor lingkungan kerangka TOE menurut Taylor (2019) mengatakan bahwa, membantu untuk lebih memahami dampak dari tekanan lingkungan eksternal pada adopsi organisasi [3].

Kerangka *Technology Organization-Environment* (TOE) akan menjadi indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan permasalahan yang telah didapatkan hasil wawancara dengan bapak Agus Triyadi, SE selaku staff Tata Pemerintahan dan Pelayanan, diketahui bahwa kendala dalam implementasi website yang terjadi di desa Kedungwuluh meliputi: operator terbatas, akses yang terbatas, informasi data mengenai website yang kurang terbaru dan arsitektur sistem tidak terstruktur. Indikator pada kerangka *Technology Organization-Environment* (TOE) dapat memudahkan dalam menganalisis masalah yang terjadi. dengan tuntutan terhadap pelaksanaan e-Gov, maka selanjutnya Pemerintahan Kelurahan Kedungwuluh harus mampu mengatasi masalah-masalah yang terjadi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui

kendala kendala yang ada, baik dari segi teknologi maupun dari segi sosial masyarakat sehingga mengetahui titik permasalahan dan mendapatkan langkah untuk mengatasi kendala tersebut. Selama ini belum pernah ada penelitian yang melakukan analisis hambatan penerapan penggunaan *website* di kelurahan Kedungwuluh.

## METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi masalah, wawancara dengan pegawai kelurahan kedungwuluh, studi literatur dan penyebaran kuesioner. Pengolahan data untuk jawaban responden pada kuesioner dikelompokkan sesuai parameter penelitian, lalu diolah menggunakan statistik deskriptif kemudian di konversikan kedalam kategori interval. Analisa data dilakukan melalui 4 tahapan yaitu :

1. mengidentifikasi masalah dengan melakukan wawancara dengan pegawai Kelurahan Kedungwuluh
2. Melakukan studi literasi berdasarkan penelitian sebelumnya dan melakukan telaah teori terutama teori tentang adopsi teknologi yang menggunakan *framework Technology-Organization-Environment* (TOE).
3. Menyusun kuesioner menggunakan *framework Technology-Organization-Environment* (TOE) Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara. Kuesioner disusun dengan menggunakan beberapa indikator, yaitu :
  - a. Parameter Teknologi : Kesiapan teknologi, kemudahan teknologi, kemanfaatan teknologi
  - b. Parameter Organisasi: komitmen pimpinan, kesiapan sumber daya manusia
  - c. Parameter *Environment*: Pengetahuan masyarakat tentang web kelurahan.
4. Penyebaran Kuesioner kepada pengguna Kuesioner akan disebar kepada pengguna *website* Kelurahan Kedungwuluh yaitu Pegawai Kelurahan Kedungwuluh dengan jumlah populasi sebanyak 15 orang dan Masyarakat Kelurahan Kedungwuluh dengan menggunakan data random sampling minimal 30 orang partisipan. Pengolahan data dan Analisa Data
 

Pengolahan data .Pengolahan data hasil kuesioner menggunakan Skala Likert tingkat 3. Kuesioner yang telah dibuat kemudian dikumpulkan dan dihitung jumlah dan rata-ratanya untuk masing masing indikator pertanyaan.
5. Analisis data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan metode analisa statistik deskriptif. Data hasil wawancara dan penyebaran kuesioner direkap berdasarkan atas pengelompokan parameter penelitian, kemudian diolah menggunakan statistik deskriptif. Hasil statistik deskriptif kemudian dikonversikan ke kategori interval penilaian.



## 6. Kesimpulan dan Saran

Setelah melakukan pengolahan data dan melakukan analisis hambatan yang terjadi menggunakan analisis deskriptif, selanjutnya mencatat kesimpulan hasil dari penelitian dan menuliskan saran untuk kendala yang menjadi masalah dalam pengimplementasian *e- government* sehingga diharapkan dapat membantu mengatasi masalah yang terjadi.

## 7. Menyusun Hasil Analisa Identifikasi Faktor Yang Menjadi Hambatan Implementasi Web

Setelah melakukan penyebaran kuesioner dan pengolahan data serta analisa maka di ditemukan identifikasi masalah yang menjadi kendala dalam penerapan *e-Government* di Kelurahan Kedungwuluh. Selanjutnya mengajukan rekomendasi atau saran untuk mengatasi masalah yang terjadi di Kelurahan Kedungwuluh sehingga diharapkan dapat membantu Pemerintah desa dalam menangani kendala tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses analisa yang dilakukan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan dua cara : pertama mengelompokkan parameter penelitian, selanjutnya diolah ke menggunakan statistik deskriptif. Hasil statistik deskriptif dikonversi ke kategori interval penilaian. bagian analisa data ini akan dilakukan analisa terhadap parameter-parameter pada tiap dimensi yang diteliti yang meliputi

- Parameter Pada dimensi teknologi : kesiapan teknologi, kemudahan teknologi, kemanfaatan teknologi
- Parameter Pada dimensi organisasi : komitmen pimpinan, kesiapan sumber daya manusia
- Parameter Pada Dimensi *Environment* : Pengetahuan masyarakat tentang web kelurahan.

## 1. Hasil Analisa Kesiapan Teknologi

Tabel 1. Analisa Parameter Kesiapan Teknologi

No	P1	P2	Total
1	2	3	5
2	1	4	5
3	3	3	6
4	2	2	4
5	2	2	4
6	2	2	4
7	1	1	2
8	2	2	4
Jumlah	15	16	31
Rata	1,8	2	3,8

Tabel 3. Penetapan skor untuk pernyataan Kesiapan Teknologi

Tidak siap	2- 3,33
Cukup siap	3,34- 4,67
Sangat siap	4,68- 6

Kesiapan teknologi memperoleh skor total rata-rata sebesar 3,8. Skor ini jika diproyeksikan kedalam tabel 2 penetapan nilai interval beradapada rentang 3,34 – 4,67, yaitu kriteria **cukup siap**. Berarti kesiapan teknologi dalam penerapan penggunaan website dikategorikan **cukup siap**.

## 2. Hasil Analisa Kemudahan Teknologi Bagi

## Pemerintah Kelurahan Kedungwuluh

Tabel 4. Analisa kemudahan Pemerintah

No	P3
1	2
2	3
3	3
4	2
5	2
6	2
7	1
8	2
Jumlah	15
Rata-rata	1,8

Tabel 5. Menentukan Kategori Interval penilaian Kemudahan Teknologi

Mean min	1
Mean max	3
Range	2
Kelas	3
Interval	0,66

Tidak mudah	1-1,66
Cukup mudah	1,67- 2,33
Sangat mudah	2,34- 3

Kemudahan teknologi pada Pemerintah Kelurahan Kedungwuluh memperoleh skor total rata-rata sebesar 1,8. Skor ini jika diproyeksikan kedalam tabel 5 penetapan nilai interval berada pada rentang 1,67 – 2,33, yaitu kriteria cukup mudah. Berarti kesiapan teknologi dalam penerapan penggunaan website dikategorikan cukup mudah.

## 3. Hasil Analisa kemudahan teknologi bagi masyarakat

Tabel 7. Tabel penetapan skor untuk pernyataan

No	M1	M2	Total
1	2	3	5
2	2	1	3
3	2	1	3
4	2	1	3
5	2	1	3
6	2	1	3
7	2	1	3
8	2	1	3
9	2	1	3
Jumlah	18	9	27
Rata	2,25	1,11	1,68

Tabel 8. Menentukan Kategori Interval penilaian Kemudahan Teknologi

Mean min	2
Mean max	6
Range	4
Kelas	3
Interval	1,33

Tabel 9 Penetapan skor untuk pernyataan kemudahan Teknologi :

Tidak mudah	2- 3,33
Cukup mudah	3,34 – 4,66
Sangat mudah	4,67 – 6

Kemudahan teknologi pada masyarakat Kelurahan Kedungwuluh memperoleh skor total rata-rata sebesar 3,06. Skor ini jika diproyeksikan kedalam tabel 9 penetapan nilai interval berada pada rentang 1,67 – 2,33, yaitu kriteria **tidak mudah**. Berarti kesiapan teknologi dalam penerapan penggunaan website dikategorikan **tidak mudah**.

Tabel 10. Analisa Parameter Kemanfaatan Teknologi

No	P4
1	3
2	2
3	3
4	2
5	2
6	2
7	1
8	2
Jumlah	17
Rata	2,1

Tabel 11. Menentukan Kategori Interval penilaian Kemanfaatan Teknologi

Mean min	1
Mean max	3
Range	2
Kelas	3
Interval	0,66

Tabel 12. Penetapan skor untuk pernyataan Kemanfaatan teknologi :

Tidak bermanfaat	1-1,66
Cukup bermanfaat	1,67-2,33
Sangat bermanfaat	2,34-3

## 4. Hasil analisa parameter Kemanfaatan teknologi Kemanfaatan teknologi pada Pemerintah Kelurahan Kedungwuluh memperoleh skor total

rata-rata sebesar 2,1. Skor ini jika diproyeksikan kedalam tabel 12, penetapan nilai interval berada pada rentang 1,67 – 2,33, yaitu kriteria cukup bermanfaat. Berarti kesiapan teknologi dalam penerapan penggunaan website dikategorikan cukup bermanfaat.

##### 5. Hasil Analisa Komitmen Pimpinan

Tabel 13. Analisa Komitmen Pimpinan

No	P5
1.	2
2.	2
3.	3
4.	2
5.	2
6.	2
7.	1
8.	2
Jumlah	16
Rata	2

Tabel 14. Menentukan Kategori Interval penilaian Komitmen Pimpinan

Mean min	1
Mean max	3
Range	2
Kelas	3
Interval	0.66

Tabel 15. Penetapan skor untuk pernyataan Komitmen Pimpinan :

Tidak berkomitmen	1-1.66
Cukup berkomitmen	1.67-2.33
Sangat berkomitmen	2.34-3

Komitmen pimpinan pada Pemerintah Kelurahan Kedungwuluh memperoleh skor total rata-rata sebesar 2. Skor ini jika diproyeksikan kedalam tabel 15 penetapan nilai interval berada pada rentang 1,67 – 2,33 ,yaitu kriteria cukup berkomitmen. Berarti kesiapan teknologi dalam penerapan penggunaan website dikategorikan cukup berkomitmen.

##### 6. hasil Analisa Kesiapan Sumber Daya

Tabel 16. Analisa Kesiapan Sumber Daya

No	P6	P7	P8	Total
1.	2	2	2	6
2.	2	1	1	4
3.	3	3	2	8
4.	2	2	2	6
5.	2	2	2	6
6.	2	2	2	6
7.	1	1	1	3
8.	2	2	2	6
Jumlah	16	15	14	45
Rata-rata	2	1,87	1,75	5,6

Tabel 17. Menentukan Kategori Interval penilaian Kesiapan Sumber Daya

Mean min	3
Mean max	9
Range	6
Kelas	3
Interval	2

Tabel 18. Penetapan skor untuk pernyataan kesiapan Sumber Daya:

Tidak siap	3-5
Cukup siap	5.1-7.0
Sangat siap	7.1-9

Kesiapan Sumber Daya pada Pemerintah Kelurahan Kedungwuluh memperoleh skor total rata-rata sebesar 5,6. Skor ini jika diproyeksikan kedalam tabel 18 penetapan nilai interval berada pada rentang 5,1 – 7,0

,yaitu kriteria cukup siap. Berarti kesiapan teknologi dalam penerapan penggunaan website dikategorikan cukup siap.

##### 7. Hasil Analisa Pengetahuan Masyarakat

46.	1	1	2
47.	1	1	2
48.	1	1	2
49.	1	1	2
50.	1	1	2
Jumlah	58	58	116
Rata	1,16	1,16	2,32

Tabel 20. Menentukan Kategori Interval penilaian Pengetahuan Masyarakat

Mean min	2
Mean max	6
Range	4
Kelas	3
Interval	1,33

Tabel 21. Penetapan skor untuk pernyataan Pengetahuan Masyarakat :

Tidak tahu	2-3,33
Cukup tahu	3,34-4,67
Sangat tahu	4,68-6

Pengetahuan Masyarakat pada masyarakat Kelurahan Kedungwuluh memperoleh skor total rata-rata sebesar 2,32. Skor ini jika diproyeksikan kedalam tabel 21 penetapan nilai interval berada pada rentang 3,34-4,67 ,yaitu kriteria Kurang Mengetahui. Berarti kesiapan teknologi dalam penerapan penggunaan website dikategorikan Kurang Mengetahui.

Secara umum, pada tabel diatas Menggambarkan rangkuman persepsi pengguna atas dimensi teknologi (*Technology*), organisasi (*Organization*) dan lingkungan (*environment*) masing-masing dimensi di jabarkan dalam item-item indikator .Adapun skoring persepsi indikator sebagai berikut, pada dimensi teknologi parameter kesiapan teknologi menunjukkan skor 3.8 (cukup siap), kemudahan teknologi menunjukkan skor 1.8 /3.06 (tidak mudah), Dimensi organisasi yang terdiri dari parameter kemanfaatan teknologi menunjukkan skor 2,1 (cukup bermanfaat), komitmen pimpinan menunjukkan skor 2 (cukup berkomitmen) kesiapan sumber daya menunjukkan skor 5,6 (cukup siap). Sedangkan dimensi lingkungan parameter pengetahuan masyarakat mendapat skor 2,32 (kurang mengetahui)

Berdasarkan rangkuman tersebut, ada beberapa parameter yang sudah menunjukkan level cukup diantaranya adalah indikato kesiapan, kemanfaatan, komitmen pimpinan, kesiapan sumber daya. Disamping itu ada beberapa indikator yang masih perlu diperbaiki yaitu kemudahan teknologi dan pengetahuan masyarakat. Berdasar atas analisa persepsi tersebut, nampak bahwa ada 2 indikator yg levelnya masih perlu diperbaiki dan diduga penyebab kendala implementasi *website* di Kelurahan Kedungwuluh.oleh sebab itu untuk meningkatkan implementasi *website* di Kelurahan Kedungwuluh yang perlu di proritaskan untuk diperbaiki adalah dari sisi indikator kemudahan teknologi dan pengetahuan masyarakat.

Indikator kemudahan teknologi itu merupakan sifat dari teknologi itu sendiri. Upaya yang perlu dilakukan oleh pihak kelurahan adalah bagaimana masyarakat bisa menjangkau, bagaimana cara menggunakan teknologi tersebut. Sehingga bagi masyarakat teknologi tersebut dirasa mudah karena dirasa mereka memahami cara menggunakannya. Indikator yang perlu diperbaiki yang kedua adalah indikator pengetahuan masyarakat, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang keberadaan *website* Kelurahan bisa disebabkan karena mereka benar-benar belum mengetahui hal ini dimungkinkan karena belum adanya sosialisasi oleh kelurahan. Oleh sebab itu untuk menyikapi kendala implementasi *website* pada 2 indikator tersebut hal yang perlu dilakukan oleh pihak kelurahan adalah mensosialisasikan keberadaan *website* kelurahan dan mengedukasi bagaimana cara penggunaan teknologi tersebut pada masyarakat.

### KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil penyebaran Kuesioner, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Hasil Analisa Faktor Hambatan *E-Government* Di Kelurahan Kedungwuluh
  - a. Dimensi teknologi pada indikator kesiapan teknologi memperoleh skor nilai sebesar 3,8 yang dikategorikan bahwa kesiapan teknologi pada Aparat Kelurahan Kedungwuluh cukup siap untuk menerapkan *e-government* artinya teknologi yang ada di Kelurahan Kedungwuluh cukup siap untuk menerapkan *website* dalam melaksanakan pelayanan masyarakat.
  - b. Dimensi teknologi pada indikator kemudahan teknologi bagi Pemerintah memperoleh skor total rata-rata sebesar 1,8 dan kemudahan teknologi bagi masyarakat memiliki skor total rata-rata 3,06 yang dikategorikan bahwa kemudahan teknologi Aparat Kelurahan Kedungwuluh cukup mudah dalam menggunakan teknologi. Indikator kemudahan teknologi pada masyarakat dikategorikan kurang mudah artinya masyarakat Kelurahan Kedungwuluh belum paham dalam penggunaan teknologi sehingga belum siap untuk penerapan *e-Government* Kelurahan Kedungwuluh
  - c. Dimensi teknologi indikator kemanfaatan teknologi memperoleh skor sebesar 2,1 yang dikategorikan bahwa kemanfaatan teknologi untuk penerapan *website* Kelurahan Kedungwuluh cukup bermanfaat. Skor ini menunjukkan bahwa aparat sadar bahwa *website* Kelurahan Kedungwuluh penting untuk proses pelayanan masyarakat.
  - d. Dimensi organisasi indikator komitmen pimpinan memperoleh skor total rata-rata 2

yang dikategorikan bahwa komitmen pimpinan cukup berkomitmen dalam penerapan *website* Kelurahan Kedungwuluh. skor ini menunjukkan bahwa komitmen Lurah Kelurahan Kedungwuluh cukup berkomitmen untuk pelaksanaan penggunaan *website*.

- e. Dimensi organisasi indikator Kesiapan Sumberdaya memperoleh skor sebesar 5,6 yang dikategorikan bahwa sumber daya yang ada di Kelurahan Kedungwuluh cukup siap dalam menerapkan *website*. Kesiapan Sumber Daya memiliki skor tertinggi yaitu sebesar 5,6 sehingga menunjukkan bahwa sumber daya yang terdapat di Kelurahan Kedungwuluh cukup siap untuk mengimplementasikan *website* sebagai sarana pelayanan masyarakat.
- f. Dimensi Lingkungan indikator Pengetahuan masyarakat memperoleh skor 2,32 yang dikategorikan bahwa masyarakat kurang mengetahui tentang *website* Kelurahan Kedungwuluh.

### 2. Rekomendasi

Hasil dari analisa faktor hambatan bahwa hambatan penerapan *website* Kelurahan Kedungwuluh yaitu kurang mudahnya masyarakat dalam menggunakan teknologi dan ketidaktahuan masyarakat terhadap *website* Kelurahan Kedungwuluh sehingga masyarakat tidak menggunakan *website* tersebut. Oleh karena itu untuk menyikapi kendala implementasi web pada 2 indikator tersebut hal yang perlu dilakukan oleh pihak kelurahan adalah mensosialisasikan keberadaan *website* kelurahan dan mengedukasi bagaimana cara penggunaan teknologi tersebut pada masyarakat.

### SARAN

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu untuk penelitian lebih lanjut para peneliti dengan topik sejenis dgn menggunakan pendekatan metode yang lain, sebagai contoh metode resistansi inovasi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Dosen Pembimbing yang telah membantu dalam merancang jurnal dan terimakasih kepada responden yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Napitupulu, "Kajian Faktor Sukses Implementasi E-Government, Studi Kasus: Pemerintah Kota Bogor," *Sisfo*, vol. 05, no. 03, pp. 22–32, 2015, doi: 10.24089/j.sisfo.2015.03.009.
- [2] R. Musfikar, "Kendala Dalam Implementasi E-Government Pada Pemerintah Kabupaten Pidie," *Cybersp. J. Pendidik. Teknol. Inf.*, vol. 2, no. 1, p. 48, 2018, doi:



- 10.22373/cs.v2i1.2746.
- [3] J. A. M. Khobi, J. S. Mtebe, and J. T. Mbelwa, "Factors influencing District Health Information System usage in Sierra Leone: A study using the Technology-Organization-Environment Framework," *Electron. J. Inf. Syst. Dev. Ctries.*, vol. 86, no. 6, pp. 1–15, 2020, doi:10.1002/isd2.12140.
  - [4] T. L. Negara, "Nomor: / £ ' tahun 2018," 2018.
  - [5] S. Tentang and E. Sukses, "E-GOVERNMENT DAN PELAYANAN PUBLIK E-GOVERNMENT DI PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN )," pp. 32–42.
  - [6] J. C. F. Li, "Roles of individual perception in technology adoption at organization level: Behavioral model versus toe framework," *J. Syst. Manag. Sci.*, vol. 10, no. 3, pp. 97–118, 2020, doi: 10.33168/JSMS.2020.0308.
  - [7] khotimatus sangadah, "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Titl e," *Orphanet J. Rare Dis.*, vol. 21, no. 1, pp. 1–9, 2020.

